

## Analisis Persepsi Guru SMP terhadap Platform Merdeka Mengajar dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)

Silvia Megawati<sup>1\*</sup>, Meilia Prehartanti<sup>2</sup>, Ade Ripai<sup>3</sup>, Endang Komara<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Nusantara; salvagin17@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Islam Nusantara; meiliaprihartanti468@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas Islam Nusantara; aderipai@gmail.com

<sup>4</sup> Universitas Islam Nusantara; endangkomara@gmail.com

\* Korespondensi

Kata Kunci	Abstrak
Persepsi; Platform Merdeka Mengajar; Technology Acceptance Model.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru sekolah menengah pertama terhadap platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). Data dikumpulkan melalui kuesioner daring kepada 1302 guru Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini menggunakan SPSS 26 untuk menganalisis persepsi guru terhadap penggunaan PMM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru memiliki persepsi positif terhadap PMM, dengan nilai rata-rata yang tinggi untuk Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Self-Efficacy, and Intention to Use. Penelitian ini menunjukkan bahwa para guru merasa PMM mudah digunakan, bermanfaat, dan berniat untuk terus menggunakannya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi pengembangan teknologi digital dalam PMM untuk pelatihan dan pembelajaran.
<b>Keywords</b> Perception; Merdeka Mengajar Platform; Technology Acceptance Model.	<b>Abstract</b> This paper presents an analysis of junior high school teachers' perceptions towards the Merdeka Mengajar platform (PMM) using the Technology Acceptance Model (TAM). Data were collected through an online questionnaire to 1302 Junior High School Teachers. This study used SPSS 26 to analyze teachers' perceptions regarding the use of PMM. The study indicates that the teachers have a positive perception of PMM, with high average scores for Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Self-Efficacy, and Intention to Use. The findings suggest that the teachers find PMM easy to use, beneficial, and intend to continue using it. The research aims to provide input for the development of digital technology in PMM for training and learning.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Sitasi:

Megawati, S., Prehartanti, M., Ripai, A., Komara, E. (2024). Analisis Persepsi Guru SMP terhadap Platform Merdeka Mengajar dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13(1).

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital berkembang sangat pesat dan memiliki peranan yang sangat penting dalam masyarakat. Perkembangan teknologi ini memunculkan era baru di bidang teknologi pendidikan dan membuka cara-cara pembelajaran dan kolaborasi yang inovatif untuk komunitas belajar-mengajar. Kozmam (2013) menyatakan bahwa teknologi digital adalah penggunaan sistem, alat, dan perangkat elektronik untuk membuat, memproses, menyimpan, dan mengambil informasi menggunakan sumber daya yang dimediasi oleh teknologi, seperti komputer, laptop, tablet, ponsel pintar, multimedia, internet, dan media sosial. Teknologi merupakan komponen penting dalam pendidikan yang mengubah bagaimana pengetahuan diciptakan dan dibagikan, bagaimana orang belajar dan memahami sesuatu, dan bagaimana orang terlibat dalam kegiatan dengan partisipasi guru dan siswa.

Pengintegrasikan teknologi digital ke dalam praktik pengajaran dan pembelajaran menjadi sangat penting seiring dengan tingkat digitalisasi dalam sistem pendidikan di seluruh dunia meningkat,

dengan banyak negara mengadopsi undang-undang dan rencana aksi untuk mempercepat proses tersebut (Davies, 2011; Lindberg & Olofsson, 2018). Terdapat kesepakatan luas bahwa penggunaan teknologi digital dalam pendidikan sangat penting di saat informasi disebarkan melalui satelit dan Internet (Samuel & Ede 2015). Dalam bidang pendidikan, setidaknya ada dua tren yang dapat diamati: Pertama, sistem pendidikan di seluruh dunia memasukkan kompetensi digital dalam kurikulum dan penilaian (Beller, 2013; Flórez et al., 2017; Siddiq, Hatlevik, Olsen, Throndsen, & Scherer, 2016). Kedua, guru didorong untuk memasukkan teknologi dalam pengajaran sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran atau sebagai sarana untuk penilaian formatif (Shute & Rahimi, 2017; Straub, 2009). Hal ini telah menjadi tujuan pendidikan yang ditetapkan untuk membantu siswa menjadi warga negara yang melek digital yang dapat mengatasi kompleksitas dan dinamika dalam masyarakat saat ini (Frailon, Ainley, Schulz, Friedman, & Gebhardt, 2014).

Teknologi digital digunakan dalam dunia pendidikan untuk menyediakan lingkungan belajar yang menarik yang menginspirasi dan memotivasi siswa untuk belajar. Berbagai penelitian telah membuktikan hubungan antara teknologi digital dan keterlibatan siswa, motivasi, dan hasil belajar yang positif (Fokides & Kefallinou, 2020; Heindl & Nader, 2018; Kotsari & Smyrniou, 2017; Moyer et al., 2018). Hal ini melibatkan pembukaan ruang kelas untuk terlibat dalam pembelajaran dan eksplorasi yang terhubung di luar batas-batas sekolah, dan memasukkan teknologi ke dalam kurikulum untuk memfasilitasi penyampaian konten yang beragam dan fleksibel.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan titik awal adopsi digital di sektor pendidikan. Platform ini bertujuan untuk mentransformasi pendidikan digital di Indonesia, menjadi mitra yang memotivasi para guru dalam mengajar, belajar, dan bekerja. PMM memberikan kesempatan yang sama bagi semua guru di Indonesia untuk belajar dan meningkatkan keterampilan yang mereka miliki kapan pun dan di mana pun (Arnes et al., 2023). PMM menyediakan berbagai fasilitas pelatihan mandiri untuk mendapatkan materi pelatihan dengan kualitas yang bervariasi (Marisana et al., 2023). Dengan karakteristik pembelajaran tersebut, diharapkan guru dapat mengembangkan kualitas keterampilannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. PMM disajikan dalam format berbasis web atau berbasis Android, sehingga pengguna dapat mengaksesnya melalui ponsel pintar atau computer (Susilawati et al, 2021).

Dengan banyaknya manfaat Platform Merdeka Mengajar (PMM), masih ada sekolah yang masih belum memanfaatkan platform tersebut terutama di jenjang Sekolah Menengah, berdasarkan data dari Dashboard PMM Kemdikbudristek penggunaan PMM oleh guru masih perlu di tingkatkan. PMM di Jawa Barat baru dimanfaatkan oleh 13.774 Sekolah atau 70,5% dari jumlah total keseluruhan Sekolah Menengah. Untuk menyukseskan implementasi PMM dalam sistem pendidikan Indonesia, kita perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk perilaku guru yang mendukung PMM. Jadi, sangat penting untuk mempelajari berbagai faktor yang mempengaruhi penggunaan PMM oleh guru untuk menjadikannya alat belajar mengajar yang lebih efektif dalam pendidikan (Sharma & Chandel, 2013). Selain itu, karena PMM merupakan konsep baru di Indonesia, hanya ada sedikit penelitian tentang bagaimana guru dapat secara efektif mengadopsi platform ini.

Melihat fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengguna, dalam hal ini guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Cianjur, terhadap penggunaan platform Merdeka Mengajar (PMM). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) menilai persepsi guru SMP terhadap Platform Merdeka Mengajar (PMM). Davis (1989) mengusulkan TAM untuk menjelaskan niat perilaku pengguna teknologi untuk memanfaatkan teknologi. Menurut TAM, sikap terhadap penggunaan teknologi, kegunaan yang dirasakan, dan

kemudahan penggunaan yang dirasakan adalah penentu utama penerimaan pengguna terhadap teknologi. Beberapa peneliti telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi. (Fathema et al., 2018; Ratna & Mehra, 2015; A-Azwaei & Lundqvist, 2015; Nagy, 2018). Sejalan dengan penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi guru SMP terhadap PMM. Selain itu, temuan ini dapat bermanfaat bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan administrator sekolah untuk menjadi masukan dalam pengembangan teknologi digital pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam pelatihan dan pembelajaran.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi Guru SMP terhadap penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). Untuk mencapai tujuan ini, kami memilih pendekatan deskriptif sebagai metode penelitian dan melakukan survei online menggunakan Google Form. Responden dalam penelitian ini merupakan 1302 Guru SMP di Kabupaten Cianjur yang sudah mempunyai pengalaman dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Kuesioner terdiri dari dua bagian. Bagian pertama mengacu pada informasi demografi guru. Bagian kedua dari kuesioner terdiri dari persepsi kegunaan sistem informasi (*perceived usefulness*) terdiri dari 7 pertanyaan, persepsi kemudahan sistem informasi (*Perceived Ease of Use*) terdiri dari 7 pertanyaan, kemampuan menggunakan teknologi (*Self Efficacy*) terdiri dari 6 pertanyaan, niat menggunakan teknologi (*Intention to use*) terdiri dari 3 pertanyaan dan Semua item pertanyaan dievaluasi dengan menggunakan Skala Likert lima poin dari 1: "Sangat Tidak Setuju", 2: "Tidak Setuju", 3: "Netral", 4: "Setuju" hingga 5: "Sangat Setuju"

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Profil Responden

Data Profil responden diperlihatkan pada tabel 1. Hasil tersebut menunjukkan 1302 responden yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Pada Tabel dibawah dapat diketahui bahwa sebagian besar responden, yaitu guru SMP yang menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di Kabupaten Cianjur yang menjadi sampel penelitian ini di dominasi oleh guru Bahasa Indonesia, yaitu sebanyak 235 orang (18%). Berdasarkan dari usia, dapat dilihat bahwa kebanyakan responden berusia antara 31-40 tahun, yaitu sebanyak 339 orang (26,1%). Dilihat dari segi pendidikan, dapat diketahui bahwa mayoritas memiliki pendidikan S1, yaitu sebanyak 86,8% dari total keseluruhan responden. Dari segi lama mengajar diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 24,1% memiliki lama mengajar > 20 Tahun.

Tabel 1. Profil Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
20-30 Tahun	253	19,4
31-40 Tahun	387	29,8
41-50 Tahun	339	26,1
>50 Tahun	319	24,6
Lama Mengajar		
< 5 Tahun	272	20,9

6-10 Tahun	212	16,3
11-15 Tahun	220	16,9
16-20 Tahun	282	21,7
>20 Tahun	314	24,1
Pendidikan		
D-3	12	0,9
D-4	2	0,2
S-1	1130	86,8
S-2	150	11,5
Guru Mata Pelajaran		
Pendidikan Agama	132	10,1
Pendidikan	124	9,5
Kewarganegaraan	235	18
Bahasa Indonesia	138	10,6
Bahasa Inggris	159	12,2
Matematika	136	10,4
IPA	112	8,6
IPS	60	4,6
Seni Budaya	90	6,9
PJOK	116	8,9
Lainnya		

### 3.2. Uji Validitas dan Realibilitas

Pada bagian ini, data yang didapatkan dari penyebaran kuisioner pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Cianjur dianalisis untuk mengetahui deskriptif statistik, tingkat reliabilitas dan tingkat validitas data kuesioner. Berikut adalah analisis data kuesioner penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Pearson	Cronbach Alpha
<b>Perceived Ease of Use (PU)</b>		
Dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM), saya lebih mudah mendapatkan bahan untuk mengajar.	0,532	
Platform Merdeka Mengajar (PMM) memudahkan saya untuk mendapatkan pelatihan secara mandiri dan berkualitas.	0,567	
Saya merasa dengan menggunakan Platform Merdeka Mengajar dapat meningkatkan efektivitas mengajar saya	0,561	
Platform Merdeka Mengajar mendorong saya untuk terus berkarya dan menyediakan wadah berbagi praktik baik	0,572	
Dengan menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM), saya merasa kinerja saya dalam mengajar semakin meningkat	0,586	
Dengan menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM), produktivitas saya dalam mengajar meningkat	0,551	0,912

Secara keseluruhan Platform Merdeka mengajar sangat berguna bagi saya	0,601	
<b>Perceived Usefulness (PE)</b>		
Saya merasa Platform Merdeka Mengajar (PMM) mudah untuk dipelajari	0,547	
Bagi saya, sangat mudah untuk menggunakan fitur pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) sesuai dengan keinginan saya	0,521	
Saya menemukan bahwa Platform Merdeka Mengajar (PMM) tidak praktis untuk digunakan	0,430	
Saya merasa menjelajahi atau menggunakan menu – menu yang terdapat di Platform Merdeka Mengajar (PMM) mudah bagi saya untuk dipahami	0,549	0,835
Saya merasa Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberikan panduan serta bantuan yang berguna bagi saya dalam mengajar.	0,541	
Saya hanya memerlukan usaha yang sedikit untuk bisa menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan cakap	0,425	
Secara keseluruhan saya menemukan bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sangat mudah	0,569	
<b>Self Efficacy (SE)</b>		
Saya yakin penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dapat mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar	0,588	
Saya memandang penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai tantangan	0,385	
Saya merasa yakin dapat memahami kegunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk dipakai dalam membantu kegiatan belajar mengajar di kelas.	0,579	
Saya merasa yakin dapat menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain	0,407	0,722
Saya merasa yakin dapat membereskan masalah yang muncul saat menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM)	0,395	
Saya yakin bisa menggunakan layanan fitur yang terdapat pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk membantu kegiatan mengajar	0,585	
<b>Intention to Use (ITU)</b>		
Saya berniat untuk melanjutkan penggunaan Platform Merdeka mengajar (PMM) di masa depan	0,568	

Saya akan selalu mencoba untuk menggunakan Platform Merdeka Mengajar dalam kegiatan belajar dan mengajar dalam keseharian saya	0,570	0,859
Saya berencana untuk selalu menggunakan Platform Merdeka Mengajar untuk peningkatan kompetensi saya sebagai guru secara terus menerus	0,556	

Pengukuran uji validitas dilaksanakan dengan cara mengkalkulasikan hubungan antara skor setiap item pernyataan dengan skor total, dengan level penerimaan sebesar 0,05. Pengujian signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan rtabel. Apabila r hitung lebih besar dari rtabel dan bernilai positif maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Nilai rtabel yang digunakan sebesar 0,062 sesuai dengan jumlah responden yaitu 1030 orang dengan batas toleransi 5% (Sugiyono, 2018). Data diatas menunjukkan nilai masing-masing indikator lebih besar dari 0,062 sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Kemudian apabila nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,60 maka variabel tersebut dinyatakan reliabel atau memenuhi Cronbach alpha (Ghozali, 2014)

Dari data yang tersaji pada Tabel 2 di atas terlihat memperlihatkan nilai Cronbach alpha masing-masing variabel penelitian > 0,60. Oleh sebab itu, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan nilai Cronbach's alpha, sehingga seluruh indikator dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah akurat dan konsisten dalam mengukur suatu data.

### 3.2. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan analisis deskriptif untuk mengetahui persepsi responden terhadap variabel yang diuji, yang ditampilkan dalam mean dan standar deviasi seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	STD
Perceived ease of use	4,34	0,626
Perceived usefulness	3,83	0,723
Self Efficacy	3,88	0,735
Intention to use	4,10	0,591

Hasil analisa deskriptif dapat dikategorikan kedalam lima klasifikasi menurut Suharsimi (2006) yaitu; sangat rendah atau buruk (1,00 hingga 1,80), rendah atau buruk (1,81 hingga 2,60). Sedang (2,61 hingga 3,40), tinggi atau baik (3,41 hingga 4,20), dan sangat baik atau sangat tinggi (4,21 hingga 5,00). Sedangkan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata rata dapat menunjukkan bahwa penyimpangan data yang kecil sehingga menunjukkan data yang baik.

Data diatas menunjukkan bahwa dari keseluruhan 1302 responden, Perceived ease of use memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4.34, yang dapat diinterpretasikan sangat baik. Nilai rata-rata Intention to Use adalah 4,10, nilai ini termasuk kedalam kategori baik. Kemudian, Nilai Self efficacy adalah 3,88 yang juga memiliki nilai yang baik dan juga tinggi. Terakhir, Perceived usefulness memiliki nilai 3,83 yang juga dapat disimpulkan memiliki nilai yang baik juga. Berdasarkan dari nilai keseluruhan variabel sudah termasuk kedalam kategori nilai analisis deskriptif yang tinggi sehingga hal ini menunjukkan persepsi positif pada keseluruhan variabel. Sedangkan nilai standar deviasi yang

lebih kecil dari rata-rata dapat menunjukkan bahwa penyimpangan data yang kecil sehingga menunjukkan data yang disajikan sudah dalam kategori baik.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa guru pada umumnya memiliki persepsi yang baik mengenai penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Perceived ease of use merupakan aspek determinan dari persepsi niat penggunaan karena memiliki skor rata-rata yang paling tinggi diantara yang lain. Sehingga, aspek kemudahan dan kebermanfaatan teknologi PMM merupakan aspek yang sangat penting yang menjadi penentu sikap seseorang dalam membentuk niat penggunaan pada penggunaan PMM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. Revythi and N. Tselios. (2019). Extension of technology acceptance model by using system usability scale to assess behavioral intention to use e-learning. *Educ. Inf. Technol.*, vol. 24, no. 4, pp. 2341–2355. doi: 10.1007/s10639-019-09869-4.
- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu ...*, 5(1), 60–70. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/4647>
- A. Suharsimi. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, pp. 120–123.
- Al-Azawei, A., & Lundqvist, K. (2015). Learner differences in perceived satisfaction of an online learning: An extension to the technology acceptance model in an Arabic sample. *The Electronic Journal of E-Learning*, 13(5), 408–426.
- Beller, M. (2013). Technologies in Large-Scale Assessments: New Directions, Challenges, and Opportunities. In M. v. Davier, E. Gonzalez, I. Kirsch, & K. Yamamoto (Eds.), *The Role of International Large-Scale Assessments: Perspectives from Technology, Economy, and Educational Research* (pp. 25–45). Dordrecht: Springer Science+Business Media. doi:10.1007/978-94-007-4629-9\_3.
- Fathema, N., Shannon, D., & Ross, M. (2018). Expanding the technology acceptance model (TAM) to examine faculty use of learning management systems (LMSs) in higher education institutions. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 11(2), 210–232.
- F. Davis. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Q.*, vol. 13, p. 319. doi: 10.2307/249008.
- Flórez, F. B., Casallas, R., Hernández, M., Reyes, A., Restrepo, S., & Danies, G. (2017). Changing a Generation's Way of Thinking: Teaching Computational Thinking Through Programming. *Review of Educational Research*, 87(4), 834–860. doi:10.3102/0034654317710096
- Fokides, E., & Kefallinou, M. (2020). Examining the impact of spherical videos in teaching endangered species/environmental education to primary school students. *Journal of Information Technology Education: Research*, 19, 427–450. <https://doi.org/10.28945/4612>
- Fraillon, J., Ainley, J., Schulz, W., Friedman, T., & Gebhardt, E. (2014). *Preparing for Life in a Digital Age - The IEA International Computer and Information Literacy Study International Report*. Heidelberg, New York, Dordrecht, London: Springer International Publishing. doi:10.1007/978-3-319-14222-7
- Friyanti, I. (2023). Efikasi Diri dalam Penggunaan Teknologi Informasi Bagi calon Mahasiswa Calon Guru Di masa Pandemi dan sesudah Pandemi. *Jurnal IT-Explore* Pp 138-153. Doi: 0.24246/itexplore.v2i2.2023.

- Heindl, M., & Nader, M. (2018). Digital technologies in a design and technology lesson and their influence on a learner's situationally perceived value of a task when engaged in inquiry-based learning. *Journal of Computers in Mathematics and Science Teaching*, 37(3), 239-263.
- Kotsari, C., & Smyrniou, Z. (2017). Inquiry based learning and meaning generation through modelling on geometrical optics in a constructionist environment. *European Journal of Science and Mathematics Education*, 5(1), 14-27.
- L. Briz-Ponce, A. Pereira, L. Carvalho, J. A. Juanes-Méndez, and F. J. García-Peñalvo. (2017). Learning with mobile technologies – Students' behavior. *Comput. Human Behav.*, vol. 72, pp. 612-620. doi:10.1016/j.chb.2016.05.027.
- Mailizar & R. Johar. (2021). Examining students' intention to use augmented reality in a project-based geometry learning environment. *Int. J. Instr.*, vol. 14, no. 2, pp. 773-790. doi: 10.29333/iji.2021.14243a.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 7(1), 139-150.
- Moyer, L., Klopfer, M., & Ernst, J. V. (2018). Bridging the arts and computer science: Engaging at-risk students through the integration of music. *Technology and Engineering Teacher*, 77(6), 8-12.
- Nagy, J. T. (2018). Evaluation of online video usage and learning satisfaction: An extension of the technology acceptance model. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 19(1), 159-185. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v19i1.2886>
- Ratna, P., & Mehra, S. (2015). Exploring the acceptance for e-learning using technology acceptance model among university students in India. *International Journal of Process Management and Benchmarking*, 5(2), 194-210. <https://doi.org/10.1504/ijpmb.2015.068667>
- Shute, V. J., & Rahimi, S. (2017). Review of computer-based assessment for learning in elementary and secondary education. *Journal of Computer Assisted Learning*, 33(1), 1-19. doi:10.1111/jcal.12172
- Siddiq, F., Hatlevik, O. E., Olsen, R. V., Throndsen, I., & Scherer, R. (2016). Taking a future perspective by learning from the past – A systematic review of assessment instruments that aim to measure primary and secondary school students' ICT literacy. *Educational Research Review*, 19, 58-84. doi:10.1016/j.edurev.2016.05.002.
- Straub, E. T. (2009). Understanding Technology Adoption: Theory and Future Directions for Informal Learning. *Review of Educational Research*, 79(2), 625-649. doi:10.3102/0034654308325896.
- Susilawati, E., Sarifuddin, S., Data, P., & Pendidikan, K. (2021). *Internalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with "Merdeka Mengajar" Platform*. 25(2), 155-168.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung